

PENGEMBANGAN POTENSI *TRADITIONAL MEDICAL TOURISM* DI DESA CIMANDE KABUPATEN BOGOR

Ika Suryono Djunaid¹⁾, Mikhael³⁾

^{1,2} Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia

Email: idjunaid@bundamulia.ac.id¹⁾

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Medical Tourism adalah perjalanan wisata dengan tujuan pengobatan atau pemulihan kesehatan. Hal ini di perkuat pula oleh pernyataan dari Gill dan Singh (2012:3) yang menyatakan bahwa *medical tourism* adalah perjalanan dari tempat tinggal seseorang ke tujuan lainnya untuk melakukan kegiatan yang menjaga, meningkatkan, dan mengobati kesehatan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengkaji berapa besar potensi *medical tourism* di Desa Cimanede Kabupaten Bogor, 2) menyusun strategi pengembangan *medical tourism* di Desa Cimanede Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jumlah situasi sosial yang diteliti adalah keseluruhan obyek *medical tourism* yang terdapat di Desa Cimanede. Data yang dianalisis, meliputi 4 unsur yaitu : pihak yang terlibat (penyelenggara *medical tourism*), tempat/destinasi (pemerintah setempat), manfaat yang dicari (wisatawan *medical tourism*) dan sumber (penyelenggara pengobatan patah tulang). Hasil penelitian yang diperoleh adalah pengobatan patah tulang Cimanede dikabupaten Bogor dalam hal pengobatan patah tulang memiliki potensi sebagai *medical tourism* hal ini dikarenakan 15 dari 21 unsur yang ada sudah terpenuhi sebagai *medical tourism*, dilihat dari tujuannya wisatawan yang datang ke desa Cimanede kabupaten Bogor memang untuk kebutuhan pengobatan patah tulang, namun hal yang belum terpenuhi dari hasil wawancara kepada narasumber dilihat kembali dari segi fasilitas serta dukungan dari pemerintah yang masih belum ada dan terpenuhi. Berdasarkan permasalahan tersebut disusun strategi pengembangan yang difokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana Kemudian untuk itu di sarankan untuk mendorong destinasi desa Cimanede sebagai desa potensi *medical tourism* perlu adanya agensi dari *Tour and Travel* dan juga agensi kesehatan yang merekomendasikan lokasi penyembuhan desa Cimanede kemudian perlu adanya asuransi kesehatan agar memastikan kegiatan pengobatan tradisional ini benar-benar terjamin secara kualitas untuk pembanguan pariwisata *medical tourism* yang berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Wisata; Urut Tradisional Patah Tulang; *Medical Tourism*

ABSTRACT

Medical tourism is a tourist trip with the purpose of treatment or restoration of health. This is also reinforced by a statement from Gill and Singh (2012: 3) which states that *medical tourism* is a journey from one's place of residence to another to carry out activities that maintain, improve, and treat one's health. The aims of this study are: 1) to examine how much potential *medical tourism* has in Cimanede Village, Bogor Regency, 2) to develop a strategy for developing *medical tourism* in Cimanede Village, Bogor Regency. The research method used is descriptive qualitative method. Data was collected by means of observation, documentation, and interviews. The number of social situations studied is the entire object of *medical tourism* in Cimanede Village. The data analyzed includes 4 elements, namely: the parties involved (*medical tourism* organizers), the place/destination (local government), the benefits sought (*medical tourism* tourists) and the source (bone fracture treatment providers). The results obtained are the treatment of fractures in Cimanede in Bogor Regency in terms of treatment of fractures has the potential as *medical tourism*, this is because 15 of the 21 elements that exist have been fulfilled as *medical tourism*, judging from the purpose of tourists who come to Cimanede village, Bogor district, indeed for their needs. treatment of fractures, but the things that have not been fulfilled from the results of interviews with informants are reviewed in terms of facilities and support from the government which are still not available and fulfilled. Based on these problems, a development strategy focused on the development of facilities and infrastructure is developed. Then it is recommended to encourage the Cimanede village destination as a potential *medical tourism* village. in order to ensure that these traditional medical activities are truly guaranteed in quality for the development of sustainable *medical tourism*.

Keywords: *Tourism Village; Traditional Massage of Fractures; Medical Tourism*

1. PENDAHULUAN

Health tourism adalah salah satu perjalanan dengan tujuan sebagai pemulihan kesehatan hal ini dinyatakan pula Dinçer (2010) bahwa wisata kesehatan merupakan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lainnya secara domestik ataupun internasional untuk menerima pelayanan kesehatan apapun. Bentuk pariwisata ini merupakan salah satu jenis pariwisata minat khusus dimana tentunya mereka yang datang untuk tujuan pemulihan kesehatan seperti yang di utarakan oleh Aydm, O (2012) bahwa wisata kesehatan atau *health tourism* adalah wisata jenis khusus yang muncul untuk tujuan perawatan kesehatan tubuh yang dikemas dengan akomodasi lainnya yang di lakukan oleh orang-orang yang kesehatannya lemah dan orang-orang yang mau melindungi kesehatan mereka.

Perkembangan *health tourism* di dunia saat ini sudah mengalami peningkatan sampai 22 juta wisatawan secara global, dan mendapatkan penghasilan sebanyak 100 Miliar dollar USD per tahun dalam data World Tourism Organization (WTO) di tahun 2010 terdapat 980 Milliar wisatawan yang melakukan wisata kesehatan pada tahun 2011 telah terjadi kelebihan permintaan sebesar 1 miliar secara global dengan peningkatan selama 1 tahun 3,5 %. Menurut *World Tourism Organisation* (2012) Turki berada di peringkat ke-7 pada tahun 2010 dengan 27 juta wisatawan di antara destinasi pariwisata dunia, dan pada tahun 2011 naik ke urutan ke-6 dengan 29 juta turis selama 1 tahun.

Medical Tourism merupakan perjalanan wisata dengan tujuan pengobatan atau pemulihan kesehatan. Hal ini di perkuat pula oleh pernyataan dari Gill dan Singh (2012:3) yang menyatakan bahwa *medical tourism* adalah perjalanan dari tempat tinggal seseorang ke tujuan lainnya untuk melakukan kegiatan yang menjaga, meningkatkan, dan mengobati kesehatan seseorang.

Menurut USAID (2008) *Medical tourism* merupakan bagian dari *health tourism* yang dimana didalam *health tourism* terdapat dua bagian yaitu *illness prevention* dan *medical tourism*. Didalam *illness prevention* terbagi menjadi 2 bagian yaitu *specific illness prevention* dan *wellness tourism*. Sedangkan *medical tourism* terbagi pula menjadi 2 bagian yaitu *surgery* dan *disease treatment*.

Berdasarkan penjelasan USAID (2008) pengobatan patah tulang termasuk ke dalam *disease treatment* yang dimana *disease treatment* merupakan pengobatan pada bagian tubuh manusia yang mengganggu dan mengakibatkan hilang atau berkurangnya fungsi dari organ-organ tubuh.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi *medical tourism* adalah di daerah Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Jawa Barat. Tempat ini sudah terkenal jaman dahulu kala. Kepamoran desa Cimande sebagai destinasi *medical tourism* sudah sampai ke seantero nusantara bahkan dunia. Kondisi para pasien yang datang sangat

variative. Mulai dari tingkat sakit yang ringan seperti keseleo sampai patah tulang berat seperti korban pasca kecelakaan lalulintas. Kemudian para pasienpun yang datang mulai dari warga wilayah Bogor, sekitaran Jabodetabek, dari luar Jawa Barat bahkan pernah ada juga pasien dari luar negeri. Ini membuktikan bahwa desa Cimande mempunyai potensi yang besar pada sisi kepariwisataan minat khusus. Permasalahannya adalah potensi ini dinilai belum maksimal karena esensinya keberadaan potensi sebuah nilai budaya bisa di upayakan menjadi factor penarik dan menjadi nilai ekonomis khususnya bagi masyarakat setempat dan ini sejalan dengan semangat dari desa wisata itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian mengangkat judul penelitian "Pengembangan Potensi *Medical Tourism* Di Desa Cimande Kabupaten Bogor". Adapun tujuan dari penelitian adalah bagaimanakah pengembangan potensi *Medical Tourism* di desa Cimande Kabupaten Bogor.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif mengenai potensi *medical tourism* di Desa Cimande Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok atau suatu kejadian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama dan hasil penulisannya berupa pernyataan atau kata - kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi tanpa menambahkan atau mengurangi pernyataan tersebut di dalam penelitiannya.).

2.1. Teknik Pengumpulan Data

- 1.Wawancara
- 2.Observasi
- 3.Dokumentasi.

2.2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh kerena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Bagong Suyatna (2005:72) narasumber adalah peranan dari seseorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawancara cukup. Sedangkan Menurut Pasal 1 angka 13 Permendagri No. 33 Tahun 2007 narasumber adalah orang yang memiliki

kompetensi di bidang ilmu atau keahlian tertentu. Dapat disimpulkan bahwa narasumber merupakan seseorang yang memiliki informasi mendalam mengenai sesuatu yang akan diteliti.

Narasumber dalam penelitian ini adalah penyelenggara *medical tourism* (Pemilik pengobatan patah tulang Cimande), wisatawan yang melakukan *medical tourism* serta pem erintah setempat.

Adapun kriteria dari narasumber yang akan peneliti wawancari yaitu:

1. Wisatawan dengan tujuan *medical tourism*
 - a) Seseorang yang kondisinya sedang tidak sehat
 - b) Seseorang yang membutuhkan pengobatan patah tulang
2. Penyelenggara *medical tourism*
 - a) Yang memiliki kemampuan atau berprofesi sebagai penyelenggara *medical tourism*
 - b) Mengetahui asal-usul pengobatan patah tulang Cimande
3. Pemerintah Setempat
 - a) Kepala desa Cimande kabupaten Bogor.
 - b) Disbudpar kabupaten Bogor

2.3. Tahapan Penelitian

2.3.1. Tahap awal

1. Melakukan penentuan tempat penelitian
2. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan
3. Pengumpulan data – data yang terkait dengan penelitian
4. Reduksi data
5. Pembuatan panduan wawancara

2.3.2. Tahapan Lapangan

Tahap lapangan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan wawancara langsung dengan pemerintah setempat
2. Melakukan wawancara langsung dengan penyelenggara *medical tourism* (pemilik pengobatan patah tulang)
3. Melakukan wawancara langsung dengan pasien yang datang ke pengobatan patah tulang Cimande.
4. Melakukan sesi dokumentasi sebagai bukti dokumentasi dari penelitian yang dilakukan.

2.4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data-data hasil temuan lapangan dan literature yang ada berupa data primer dan data sekunder.
2. Menafsirkan data-data baik data primer maupun sekunder yang kemudian dikaitkan dengan landasan teori.
3. Menarik kesimpulan dari pemaknaan atas data-data yang ada

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh beberapa informasi langsung dari

narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa narasumber, ada 3 orang narasumber yang diwawancarai secara langsung oleh peneliti, berikut nama informan dan daftar pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti:

Narasumber 1 penyelenggara *medical tourism*:

Nama : Pak Hj Ugan Fatony
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 65 Tahun
 Pendidikan terakhir : -
 Jabatan/posisi : Pengobat patah tulang Cimande
 Masa Kerja : 33 Tahun

Narasumber 2 pemerintah setempat :

Nama : Pak Ahmadi
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 46 Tahun
 Pendidikan terakhir : S1
 Jabatan/posisi : Kepala desa Cimande kabupaten Bogor
 Masa Kerja : 1 Tahun

Narasumber 3 Wisatawan *Medical Tourism*:

Nama : Ibu Rika Astuti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 38 Tahun
 Pendidikan terakhir : S2
 Jabatan/posisi : *General Manager* P4B mikroba google
 Masa Kerja : 6 Bulan

3.1. Analisis dan Temuan Riset

Untuk memudahkan dalam melakukan analisa data maka seluruh hasil wawancara yang telah di dapatkan diatas dimasukkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi data Penyelenggara *medical tourism*

No	Pernyataan	Ada	Tidak
			Ada
	Pihak yang terlibat (Penyelenggara <i>Medical Tourism</i>)		
1	Yang membutuhkan kesehatan	√	
2	Kerelaan/kemampuan untuk berpergian	√	
3	Kerelaan/kemampuan untuk menerima	√	
4	Mendesak/perawatan darurat	√	
5	Pihak setempat –Informasi	√	
6	Pihak setempat - Rujukan	√	
7	Agensi		√
8	Ambulans	√	
9	Perusahaan asuransi		√

Tabel 2. Rekapitulasi data Tempat/Destinas

No	Pernyataan Tempat/Destinas (Pemerintah Setempat)	Ada	Tidak Ada
1	Perjalanan	√	
2	Reputasi	√	
3	Tujuan Wisata	√	
4	Dukungan Pemerintah	√	

Tabel 3. Rekapitulasi data Wisatawan *Medical Tourism*

No	Pernyataan Manfaat yang dicari (Wisatawan <i>Medical Tourism</i>)	Ada	Tidak ada
1	Perawatan medis yang tersedia di daerah asal	√	
2	Perawatan medis yang berkualitas ditempat tujuan	√	
3	Biaya Perawatan	√	
4	Tidak Menyetujui Perawatan Baru	√	
5	Privasi dan rahasia		√

Tabel 4. Rekapitulasi data Penyelenggara pengobatan patah tulang

No	Pertanyaan Sumber (Penyelenggara pengobatan patah tulang)	Ada	Tidak Ada
1	Pribadi / Asset Keluarga	√	
2	Manfaat Asuransi		√
3	Waktu/ Daftar pasien menunggu	√	

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengobatan patah tulang Cimande kabupaten Bogor memiliki potensi menjadi jenis wisata *medical tourism*, hal ini dikarenakan 15 dari 21 unsur yang ada sudah terpenuhi.

Pada bagian Pihak yang terlibat (Penyelenggara *Medical Tourism*) terdapat 7 dari 9 point yang menyatakan desa Cimande sudah memenuhi syarat sebagai desa yang memiliki potensi *medical tourism* sedangkan pada bagian Manfaat yang dicari (Wisatawan *Medical Tourism*) desa Cimande juga telah memenuhi syarat sebagai desa yang mempunyai nilai manfaat pada kegiatan *Medical Tourism*.

Pada bagian Sumber (Penyelenggara pengobatan patah tulang) desa Cimande telah memenuhi seluruh 4 unsur yang ada. Maka yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan

medical tourism di desa Cimande yang pertama adalah harus adanya dukungan pemerintah baik pemerintah desa setempat dan pemerintah Kabupaten Bogor. Perbaikan infrastruktur seperti jalanan desa, promosi terkait destinasi pariwisata *medical tourism* dan yang paling penting adalah dukungan dari sisi regulasi agar pengembangan desa Cimande sebagai destinasi *medical tourism* bisa berjalan maksimal. Yang kedua adalah memberikan sosialisasi terhadap pentingnya manfaat asuransi sebelum pelaksanaanurut patah tulang dalam memberikan rasa aman dan nyaman dalam pelayanan kepada pasien. Karena resiko /kecelakaan dalam pelaksanaan proses pengobatan bisa saja terjadi. Kemudian yang terakhir adalah Sumber (Penyelenggara pengobatan patah tulang) terdapat 2 dari 3 point yang menyatakan desa Cimande sudah memenuhi syarat sebagai desa yang memiliki potensi *medical tourism*.

Di Indonesia sendiri belum ada lokasi destinasi pariwisata berbasis pengobatan tradisional patah tulang yang sejenis. Untuk itu ini merupakan peluang yang sangat besar untuk di kembangkan dan di jual dampai ke mancanegara. Adapun *medical tourism* yang banyak dilakukan serta dikembangkan terdapat di luar Indonesia seperti yang terdapat di Malaysia dan India.

Di India ada pula *medical tourism* namun lebih mengacu kepada *medical tourism* dengan tindakan operasi seperti yang di nyatakan oleh Amiri dan safariolyaei (2017), selain di India di Malaysia pun sudah dikenal akan *medical tourism* nya, yang lebih mengacu kepada *medical tourism* dengan tindakan operasi dan perawatan rumah sakit.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengobatan patah tulang Cimande kabupaten Bogor dalam hal pengobatan patah tulang memiliki potensi sebagai *medical tourism* hal ini dikarenakan 15 dari 21 unsur yang ada sudah terpenuhi sebagai *medical tourism*, dilihat dari tujuannya wisatawan yang datang ke desa Cimande kabupaten Bogor memang untuk kebutuhan pengobatan patah tulang, namun hal yang belum terpenuhi dari hasil wawancara kepada narasumber dilihat kembali dari segi fasilitas serta dukungan dari pemerintah yang masih belum ada dan terpenuhi.

4.1. Saran

1. Penyelenggara *Medical Tourism*

Pihak penyelenggara dapat menambahkan fasilitas serta pelayanan kebersihan di tempat pengobatan patah tulang khususnya bagi wisatawan (pasien) yang dirawat inap di penginapan yang di sediakan, selain itu diharapkan pihak penyelenggara lebih memperhatikan lagi akan akan kebersihan di tempat rawat inap. Kemudian untuk itu di sarankan untuk mendorong destinasi desa Cimande sebagai desa potensi *medical tourism* perlu adanya agensi

dari Tour and Travel dan juga agensi kesehatan yang merekomendasikan lokasi penyembuhan desa Cimande kemudian perlu adanya asuransi kesehatan agar memastikan kegiatan pengobatan tradisional ini benar-bnار terjamin secara kualitas,

2. Pemerintah Setempat

Pihak pemerintah lebih memperhatikan lagi akan potensi *medical tourism* yang ada di desa Cimande kabupaten Bogor, Seperti dinas – dinas yang memiliki kaitan dengan *medical tourism*.

3. Wisatawan *Medical Tourism*

Wisatawan *medical tourism* lebih dapat mempersiapkan lagi waktu yang cukup selama proses pengobatan patah tulang dilakukan, pasien seharusnya mendapatkan penanganan medis secara privat dan harus bisa dirahasiakan identitas dari setiap pasien yang berobat

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut perihal strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan *medical tourism* di desa Cimande kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Basuki. 2011. *peluang dan tantangan pengembangan kepariwisataan di Indonesia*, pusat penelitian kementerian kebudayaan dan pariwisata: Solok
- BALITBANGKES. 2011. *Body of Knowledge Sistem Pengobatan Tradisional Indonesia*. Jakarta (ID). Kementrian Kesehatan.
- Desa Cimande. 2008. *Buku panduan Kantor Desa Cimande Kabupaten Bogor*. Kantor Desa: Cimande
- Ismayanti. 2010. *Pengantar pariwisata*. PT Gramedia widisarana. Indonesia: Jakarta
- Kanisius.Yoeti. Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Koen Meyers**. 2009 *Panduan Pariwisata*.
- Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan perjalanan*: Jakarta
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.
- Smith M, Puczko L. 2014. *Regionel Trends and Predictionsfor Global Health Tourism*.
- Smith M, Puczko L. 2009. *Health and Wellness Tourism*. Oxford (GB). Elsevier.
- Spillane,J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*: Yogyakarta
- Sugiana. 2011. *Pengelolaan kepariwisataan*: Bandung
- Sulastiyono. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Alfabeta: Yogyakarta.
- Sutiyono. 2010 *metode penelitian data kuantitatif dan kualitatif* Rajawali pers: Jakarta